

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan adanya perkembangan globalisasi perdagangan dunia yang semakin meningkat dan terjadinya suatu waktu reformasi dalam perekonomian yang ditandai dengan penyerahan sistem perdagangan pada kebijakan pasar dan paradigma koperasi sebagai penyangga perekonomian. Koperasi secara umum merupakan suatu badan usaha yang memiliki beberapa anggota secara sukarelaan sebab memiliki persamaan dengan kebutuhan ekonomi, sehingga dapat mewujudkan tujuan koperasi untuk memenuhi kebutuhan para anggota koperasi. Tujuan utama suatu yaitu bukan untuk mendapatkan laba namun koperasi memiliki tujuan yaitu untuk melayani anggota koperasi supaya mendapatkan kesejahteraan dengan kegiatan koperasi itu dilandaskan dalam prinsip koperasi.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Indonesia, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi berdiri dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 dengan berasaskan kekeluargaan.

Koperasi memiliki 2 (dua) unsur yaitu unsur ekonomi dan unsur sosial (Anoraga & Widiyanti, 1993). Dapat diartikan memiliki unsur ekonomi

dengan tujuan kegiatan usaha koperasi adalah perekonomian yang memiliki bentuk konsumsi dan distribusi yang bertujuan mensejahterakan anggota, sedangkan pada unsur sosial dalam koperasi menjunjung tinggi suatu asas, yaitu asas kekeluargaan. Selain berlandaskan asas kekeluargaan untuk menjalankan usaha, koperasi juga memiliki suatu prinsip terbuka dan bersifat kesukarelaan yang memiliki arti yaitu anggota koperasi boleh untuk siapapun tanpa melihat suatu golongan, aliran, ras, ataupun agama.

Koperasi memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi terkhususnya dan juga kesejahteraan masyarakat. Koperasi juga menjadi sebuah faktor yang dapat membangun sebuah perekonomian nasional dalam menciptakan suatu masyarakat yang adil dan makmur seperti yang ada dalam Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, keberhasilan usaha koperasi sangat penting dalam peningkatan ekonomi suatu bangsa Indonesia.

Keberhasilan usaha koperasi bergantung dalam tingkat partisipasi atau keikutsertaan anggota koperasi. Suatu keberhasilan usaha koperasi mampu tercapai jika ada suatu partisipasi anggota saat pengambilan keputusan, beberapa hal tersebut mampu dilihat dari adanya kehadiran saat adanya rapat dan aktif dalam melakukan kegiatan seperti memberikan pendapat, saran, maupun kritikan terhadap suatu keberlangsungan usaha koperasi. Partisipasi keanggotaan pada kegiatan koperasi sangat penting untuk keikutsertaan pada pencapaian tujuan koperasi atau mencapai keberhasilan usaha.

Koperasi diperlukan dalam menciptakan semangat berwirausaha, kemandirian, kebersamaan, tolong-menolong, semangat bergotongroyong

untuk para penerus bangsa. Seperti yang ada dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Dengan penjelasan surat diatas maka suatu koperasi yang baik harus adanya suatu kerjasama dan tolong-menolong antar anggota koperasi, sehingga terjadilah koperasi yang bisa mengajarkan arti dari kebersamaan.

Untuk memunculkan rasa tolong-menolong perlu adanya suatu pendidikan perkoperasian sejak kecil dalam pertumbuhan generasi penerus bangsa yang mempunyai tujuan yakni dalam membentuk suatu jiwa berkoperasi. Dengan adanya pemikiran tersebut, maka di setiap lembaga pendidikan saat ini didirikanlah suatu koperasi yang dapat memberikan suatu pembelajaran bagi para siswa supaya mempunyai jiwa kewirausahaan dan jiwa kebersamaan. Koperasi yang dimaksud didirikan dalam setiap lembaga sekolah adalah koperasi sekolah.

Koperasi sekolah tercermin pada asas dan tujuan yang merupakan dasar dari setiap kegiatan koperasi. Menurut Chaniago (1984), koperasi sekolah merupakan badan usaha yang tidak berbadan hukum. Kepala sekolah atau guru yang bertanggungjawab di luar sekolah. Asas kegotong-royongsn koperasi terdapat dari kesadaran dan semangat bekerjasama. Rasa tanggungjawab menciptakan suatu kebahagiaan bersama. Dalam koperasi

sekolah terdapat asas kekeluargaan dan kesadaran anggota. Koperasi sekolah juga berusaha memenuhi kebutuhan bersama.

Koperasi sekolah memiliki tujuan sebagai berikut (Chaniago, 1984) :

1. Mendidik, menanamkan dan memelihara suatu kesadaran hidup bergotong royong dan rasa pertemanan dalam antar siswa.
2. Menumbuhkan rasa cinta kepada sekolah.
3. Menumbuhkan dan mengembangkan usaha dengan sebaik mungkin dengan meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan.
4. Menanamkan dan memupuk rasa bertanggungjawab seorang siswa dalam berkehidupan bergotong-royong di lingkungan kemasyarakatan.
5. Menjalin suatu hubungan secara baik dan saling memiliki rasa kepedulian di lingkungan sekolah.

Setiap orang yang ikut dalam berkoperasi harus mempunyai kesadaran diri dalam berkehidupan, yaitu adanya kepribadian yang berasaskan gotong-royong dan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan menunjang pendidikan ke dalam kegiatan praktik untuk mencapai kebutuhan ekonomis dikalangan para siswa.

Menurut Chaniago (1984) koperasi sekolah atau koperasi yang anggotanya terdiri siswa-siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Lanjutan Pertama, Sekolah Menengah Lanjutan Atas, yang diselenggarakan dari Yayasan, Pemerintah, maupun Swasta. Dengan itu maka disimpulkan bahwa anggota koperasi sekolah terdiri dari siswa atau pelajar mulai dari jenjang SD sampai dengan SLTA.

Koperasi sekolah atau koperasi siswa mempunyai peran yakni pendorong pertumbuhan perekonomian negara, dengan adanya program pendidikan koperasi di sekolah, menciptakan koperasi sekolah dengan kesadaran berkoperasi bagi para siswa, mempunyai sifat disiplin, dan kebersamaan dalam menjalankan kegiatan. Suatu koperasi sekolah mempunyai andil dalam menumbuhkan suatu karakter generasi bangsa dan juga koperasi sekolah dapat dijadikan untuk memenuhi kebutuhan sekolah seperti menyediakan sarana dan prasarana siswa dalam belajar.

Dengan melihat keadaannya secara terjun ke lapangan, partisipasi keanggotaan dalam berkoperasi masih sedikit sekali untuk aktif melakukan kegiatan-kegiatan. Seiring dengan keadaan seperti itu maka keberhasilan suatu koperasi dalam melakukan usaha koperasi dapat dikatakan belum mencapai tujuan. Oleh karena itu, partisipasi dalam kegiatan berkoperasi harus aktif dalam berkegiatan untuk mencapai suatu keberhasilan usaha koperasi.

Keberhasilan usaha koperasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendidikan koperasi dan juga partisipasi anggota saja, tetapi pelayanan didalam kegiatan koperasi juga perlu dilihat. Pelayanan koperasi yang baik dan benar akan membuat para anggota tertarik dan keberhasilan usaha koperasi akan terwujud.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Koperasi Nasional

| Tahun | Koperasi | | | | | |
|-------|---------------|------|--------------|-------|--------------------|-------|
| | Jumlah (unit) | % | Aktif (Unit) | % | Tidak Aktif (unit) | % |
| 2011 | 188.181 | 6,03 | 133.666 | 71,03 | 54.515 | 28,97 |
| 2012 | 194.295 | 3,25 | 139.321 | 71,71 | 54.974 | 28,30 |
| 2013 | 203.701 | 4,84 | 143.117 | 70,25 | 60.584 | 29,74 |
| 2014 | 209.488 | 2,84 | 147.249 | 70,29 | 62.239 | 29,71 |
| 2015 | 212.135 | 1,26 | 150.223 | 70,81 | 61.912 | 29,18 |
| 2016 | 213.448 | 0,62 | 151.669 | 71,05 | 61.789 | 28,94 |
| 2017 | 215.545 | 0,99 | 153.171 | 71,06 | 62.374 | 28,94 |

Sumber: Data Perkembangan Koperasi Nasional pada Tahun 2018

Pada tabel diatas yang merupakan data koperasi nasional dari *website* resmi Kementerian Koperasi dan UMKM dapat diketahui jumlah koperasi nasional mengalami peningkatan selama periode 2011-2017. Pada tahun 2011 jumlah koperasi nasional sebanyak 188.181 unit, naik pada tahun 2015 menjadi 212.135 unit. Pada tahun 2017 jumlah koperasi naik menjadi 215.545. Selama periode 2011-2017 kenaikan jumlah koperasi sekitar 11,54%.

Apabila dilihat dari tabel diatas perkembangan koperasi aktif selama 7 tahun terakhir ini mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 jumlah koperasi aktif sebesar 133.666 unit, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 150.223 unit, dan naik menjadi 153.171 pada tahun 2017. Rentang waktu dari 2011-2017 kenaikan pada koperasi aktif sekitar 14,59%. Apabila diperhatikan pada tabel diatas perkembangan koperasi tidak aktif tidak dapat mengimbangi koperasi aktif. Walaupun koperasi aktif setiap tahunnya meningkat tetapi

jumlah koperasi aktif pun juga meningkat. Dapat dilihat pada tahun 2011 koperasi tidak aktif sebesar 54.515 unit, dan hingga pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 62.374 unit. Presentase jumlah koperasi tidak aktif pada tahun 2011-2017 sekitar 14,41%.

Dengan adanya banyak koperasi tidak aktif yang sering mengalami naik turun, apabila koperasi tidak aktif lebih banyak itu memperlihatkan bahwa suatu kualitas koperasi harus ditingkatkan dan peningkatan koperasi harus diutamakan oleh pemerintah. Karena koperasi tidak aktif memerlukan sebuah bimbingan ataupun saran untuk memperbaiki suatu kinerja koperasi dalam meningkatkan suatu perekonomian. Ini adalah masalah yang besar yang dimiliki oleh koperasi Indonesia. Tidak hanya itu, perkoperasian di Indonesia belum tersebar merata. Seperti contohnya yang ada di Provinsi D.I Yogyakarta.

Koperasi yang ada di D.I Yogyakarta sama seperti koperasi-koperasi yang ada di provinsi-provinsi lainnya dengan berbagai macam koperasi. Jumlah koperasi yang ada di D.I Yogyakarta pada tahun 2016 sebanyak 2.685 unit kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 2.738 unit koperasi, dan pada tahun 2018 jumlah koperasi yang ada di Provinsi D.I Yogyakarta mengalami penurunan sebesar 2.380 unit koperasi. Jadi selama periode tahun 2016-2018 presentase jumlah koperasi sekitar 11,35%. Penurunan tersebut dikarenakan banyak sekali koperasi di Yogyakarta tersebut ditutup atau dinonaktifkan dikarenakan koperasi-koperasi tersebut tidak memenuhi syarat.

Koperasi di Yogyakarta ini tersebar di beberapa wilayah dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Koperasi D.I.Yogyakarta

| No | Wilayah | Jumlah Koperasi (Unit) | Persentase (%) |
|-------|-----------------|------------------------|----------------|
| 1 | Pemda DIY | 313 | 13 |
| 2 | Kota Yogyakarta | 453 | 19 |
| 3 | Bantul | 433 | 18 |
| 4 | Gunung Kidul | 262 | 11 |
| 5 | Kulonprogo | 365 | 16 |
| 6 | Sleman | 554 | 23 |
| TOTAL | | 2380 | 100 |

Sumber: Data Koperasi D.I.Yogyakarta 2018

Salah satu wilayah yang mempunyai jumlah koperasi yang dapat dikatakan banyak yaitu ada di Kabupaten Bantul. Di Kabupaten Bantul memiliki koperasi sebanyak 433 unit koperasi termasuk koperasi sekolah/siswa. Pada tahun 2018 ini banyak koperasi yang diusulkan akan dinonaktifkan dikarenakan tidak masuk dalam kriteria koperasi sehat. Dari banyaknya koperasi tersebut koperasi sekolah atau koperasi siswa menjadi salah satu yang ikut berkontribusi. Kabupaten Bantul memiliki jumlah sekolah yang lumayan banyak dari sekolah dasar hingga menengah atas yang swasta maupun negeri. Di Kabupaten Bantul ada 281 SD Negeri dan 82 SD Swasta, 47 SMP Negeri dan 44 SMP Swasta, dan SMA Negeri berjumlah 19 sekolah serta SMA Swasta hanya berjumlah 15 sekolah (<http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/2/040100>).

Rata-rata sekolah negeri memiliki koperasi sama halnya dengan sekolah negeri, sekolah swasta pun juga memiliki koperasi hanya tidak sebanyak dengan sekolah negeri.

Beberapa SLTA Negeri yang ada di Kabupaten Bantul yang memiliki koperasi ialah SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul. Dalam berbagai kegiatan SLTA Negeri negeri tersebut mempunyai banyak prestasi dalam perkoperasian. SLTA tersebut sejak lama telah mengikuti beberapa perlombaan. Terlihat pada tahun 2012 SLTA tersebut mengikuti perlombaan yaitu lomba tangkas terampil perkoperasian tingkat SLTA se- Kabupaten Bantul yang diadakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Kabupaten Bantul. SMA Negeri 1 Bantul dan SMK Negeri 1 Bantul meraih juara 1 dan 2 (<https://www.bantulkab.go.id/berita/1467.html>).

Pada tahun 2018 SLTA tersebut mengikuti ajang perlombaan perkoperasian tingkat SLTA se- Kab Bantul yang diadakan oleh Pemerintahan Kabupaten Bantul, dan masing-masing mendapatkan juara yakni SMK Negeri 1 Bantul meraih juara I, SMA Negeri 2 Bantul meraih juara harapan I, dan SMA Negeri 1 Bantul meraih juara harapan II (<https://diskukmp.bantulkab.go.id/berita/47-semarak-lomba-tangkas-terampil-perkoperasian-tingkat-slta-smasmkma-tahun-2018>).

Tidak hanya mengikuti perlombaan tingkat kabupaten, tetapi SLTA tersebut mengikuti juga perlombaan tingkat nasional. Seperti pada Oktober 2018 kemarin SLTA tersebut mengikuti Olimpiade Koperasi Siswa Nasional

yang diadakan oleh Kopma UGM, acara tersebut diikuti oleh 41 sekolah tingkat SLTA se- Indonesia. SMK Negeri 1 Bantul dan SMA Negeri 2 Bantul mendapatkan juara yakni juara 2 untuk SMK Negeri 1 dan juara harapan 1 SMA Negeri 2 Bantul (<https://ditmawa.ugm.ac.id/2018/10/olimpiade-koperasi-siswa-nasional-kontribusi-koperasi-kopma-ugm-tingkatkan-wawasan-perkoperasian-siswa/>).

Koperasi siswa tersebut merupakan suatu tempat yang melayani kebutuhan siswa-siswa yang ada di sekolah (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul) tersebut. Koperasi siswa yang ada di sekolah tersebut menyediakan beberapa sarana dalam peralatan sekolah seperti buku, pulpen, pensil, dan lain-lain. Tidak hanya alat tulis koperasi tersebut juga menyediakan tempat fotocopy dan juga print. Partisipasi anggota juga dapat dikatakan tidak terlalu pasif, karena yang mengunjungi koperasi tidak sedikit. Hal tersebut dapat mempunyai peran yakni membuat keberhasilan usaha tercapai.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rinawati (2016) dengan penelitian tentang keberhasilan usaha koperasi, hasil dari penelitian tersebut yakni terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi. Salah satu variabel yang mempengaruhi adalah pendidikan perkoperasian. Berdasarkan penelitian tersebut, pendidikan perkoperasian berpengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi yang artinya semakin tinggi atau luasnya pendidikan atau pengetahuan tentang perkoperasian yang dimiliki oleh anggota koperasi maka akan semakin meningkatkan keberhasilan usaha

koperasi. Selanjutnya variabel permodalan dan pengalaman pengurus juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi. Jika permodalan dalam perkoperasian semakin bagus dan meningkat maka keberhasilan usaha di suatu koperasi juga dapat meningkat.

Penelitian yang sama tentang keberhasilan usaha koperasi juga telah dilakukan oleh Arifah (2007). Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi. Salah satunya adalah variabel kinerja pengurus, variabel tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi. Kemudian variabel lain yang mempengaruhi keberhasilan usaha koperasi adalah partisipasi anggota dan pelayanan. Dalam penelitian tersebut partisipasi anggota berpengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi, yang artinya apabila partisipasi anggota didalam koperasi semakin baik maka akan meningkatkan keberhasilan usaha koperasi. Selanjutnya variabel pelayanan juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi.

Penelitian tentang keberhasilan usaha koperasi juga dilakukan oleh Amalia (2015). Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda maka didapatkan uji parsial yakni variabel partisipasi anggota berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi. Artinya jika partisipasi anggota semakin tinggi maka keberhasilan usaha koperasi juga akan meningkat. Selanjutnya variabel permodalan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel permodalan berpengaruh signifikan dan positif terhadap keberhasilan usaha koperasi, yang artinya jika suatu permodalan

dalam perkoperasian akan baik dan meningkat maka keberhasilan usaha koperasi juga akan meningkat.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dan juga latar belakang yang sudah diuraikan, maka dalam kesempatan ini peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Koperasi, Pelayanan Koperasi, dan Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Siswa di Kabupaten Bantul”

B. Batasan Masalah

Supaya pembahasan tidak begitu luas dan panjang, untuk memfokuskan penelitian ini maka penelitian ini terfokus pada anggota koperasi yang ada di SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul sebagai populasi untuk memenuhi kuota responden yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel penelitian yakni pendidikan perkoperasian, pelayanan koperasi, dan partisipasi anggota koperasi yang merupakan variabel independen dan keberhasilan usaha koperasi merupakan variabel dependen.

C. Rumusan Masalah

Dengan beberapa uraian atau penjelasan diatas maka didapatkanlah suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa SLTA di Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana pengaruh pelayanan koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa SLTA di Kabupaten Bantul?

3. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa SLTA di Kabupaten Bantul?

D. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan pada latar belakang dan juga rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan pada penelitian ini sebagai berikut yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa SLTA di Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa SLTA di Kabupaten Bantul.
3. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi siswa SLTA di Kabupaten Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat untuk berbagai pihak yang berkepentingan pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagi para anggota koperasi siswa SLTA di Kabupaten Bantul

Hasil dari penelitian ini bisa memberikan sebuah masukan yang positif bagi instansi yang terkait yaitu koperasi siswa SLTA di Kabupaten Bantul (SMA Negeri 1 Bantul, SMA Negeri 2 Bantul, dan SMK Negeri 1 Bantul).

Memperhatikan perkembangan koperasi sekolah supaya tetap menjadi koperasi yang sehat dan aktif serta memberikan dampak yang positif untuk para anggota koperasi terutama untuk pengurus koperasi. Dan dapat meningkatkan kualitas koperasi sekolah yang lebih bagus dan bermutu.

2. Bagi para akademisi

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah kepustakaan dan keilmuan khususnya pengaplikasian tentang ilmu ekonomi yang berkaitan dengan koperasi.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan referensi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang perkoperasian.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu mengenai perkoperasian, dapat dijadikan untuk pengetahuan jiwa berkoperasi yang mandiri dan bergotongroyong, dan memandang langsung kenyataan yang ada di lapangan bukan hanya melihat atau mempelajarinya di dalam teori saja.